

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Nuraini Alkhasanah¹, Budi Murtiyasa², Yulia Maftuhah Hidayati³, Utama⁴,
Markhamah⁵,

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Kartasura – Sukoharjo – Surakarta 57162

E-mail: q200220012@student.ums.ac.id¹⁾
budi.murtiyasa@ums.ac.id²⁾
[ymh284@ums.ac.id](mailto:yhm284@ums.ac.id)³⁾
sutama@ums.ac.id⁴⁾
markhamah@ums.ac.id⁵⁾

Received 28 December 2022; Received in revised form 13 May 2023; Accepted 18 June 2023

Abstrak

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita terletak pada kesalahan dalam mengubah soal cerita tersebut kedalam model matematika. Seharusnya siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan memahami konsep matematika, mengartikan bahasa dalam soal cerita ke dalam model matematika, sehingga siswa mampu melakukan perhitungan matematis dengan tepat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesalahan konsep dan kesalahan perhitungan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V SD Negeri Dari 2 Plupuh, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian berdasarkan analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang dialami yaitu 1) kesalahan memahami konsep, dimana siswa masih salah dalam mengubah satuan debit, karena tidak memahami definisi dari satuan hitung debit. 2) Kesalahan perhitungan, ditandai dengan siswa tidak mampu melakukan operasi-operasi matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) pada soal cerita materi debit. Untuk memperbaiki kesalahan siswa, alangkah baiknya apabila siswa dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal cerita matematika materi debit. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor yang menyebabkan kesalahan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD adalah faktor internal dan eksternal

Kata kunci: Kesalahan matematika; siswa SD; soal cerita matematika

Abstract

The student's mistake in solving the story-shaped problem lies in the error in changing the story problem into a mathematical model. Students should be able to solve word problems by understanding mathematical concepts, translating the language in word problems into mathematical models, so that students are able to do mathematical calculations correctly. The purpose of this study was to analyze conceptual errors and calculation errors in solving math word problems. This research is included in the type of qualitative descriptive research that analyzes students' mistakes in solving word problems in fifth grade students of SD Negeri Dari 2 Plupuh, Sragen Regency, Central Java Province. The results of the research based on the analysis show that the errors experienced are 1) errors in understanding the concept, where students are still wrong in changing the debit unit, because they do not understand the definition of a debit unit. 2) Calculation errors, characterized by students not being able to carry out mathematical operations (addition, subtraction, multiplication and division) on debit material word problems. To correct student errors, it would be nice if students were accustomed to working on math story questions on debit material. This shows that the factors that cause errors in solving math word problems for fifth grade elementary school students are internal and external factors

Keywords: Elementary school students; math error; math word problems.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

PENDAHULUAN

Setiap siswa di kelas memiliki kecerdasan yang unik, yang menghasilkan gaya belajar yang unik (Sumadi, 2020). Kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan memperhatikan kecerdasan setiap siswa, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas lebih relevan bagi siswa (Kurniawan, 2020). Setiap kelas memiliki kepribadian dan kecerdasan yang berbeda, yang disebut sebagai kecerdasan majemuk yang khas (Eminita, 2018). Belajar dari segi berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa akan meningkatkan efektifitas dan kualitas tindakannya (Winarso, 2014). Kecerdasan majemuk mengacu pada banyak kecerdasan yang dimiliki siswa (Eminita, 2018).

Matematika merupakan pelajaran khusus yang pada dasarnya mengajarkan siswa bagaimana berpikir dan berargumentasi (Hendra, 2016). Sekolah dasar merupakan awal mula semua siswa belajar matematika, dimana aspek yang perlu dikembangkan adalah berfikir logis, kritis, kreatif, sistematis dan berkolaborasi (Sunaryo, 2019). Guru tidak boleh memberikan soal cerita kepada siswa dengan solusi yang dapat langsung mereka tebak, dan mereka tidak boleh terlalu dekat dengan LKS atau buku pegangan. Masalah kata yang tepat adalah pernyataan numerik tanpa syarat yang terkait dengan kehidupan keseharian (Vitta, 2020).

Penelitian ini sama seperti penelitian dilakukan oleh Ayu (2021) menyimpulkan bahwa, berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan, kesalahan dalam pembelajaran matematika adalah kurang pemahaman konsep, salah perhitungan matematis, dan memecahkan masalah. Dalam penelitian Vitta (2020) menyimpulkan bahwa hasil tanya jawab cerita dan rapat, beralasan susunan kesalahan yang sangat sering

dialami oleh siswa kelas V dalam mengatasi masalah kata dalam ulasan ini adalah 80% kesalahan tulis jawaban, 24% kesalahan proses perhitungan, 20% kesalahan dalam menangkap masalah 16% adalah kesalahan transformasi. Studi ini dan sebelumnya serupa karena keduanya melihat kesalahan yang dibuat saat menyelesaikan dari soal-soal cerita matematika. Tetapi materinya berbeda, dimana dalam penelitian ini mengambil materi Debit. Dan juga penelitian dari Ayuningsih (2020) faktor kesalahan meliputi: kesulitan memahami pemrograman linier, kurangnya latihan soal, pengerjaan tergesa-gesa untuk memecahkan masalah, ketidaktepatan, dan kurangnya pemahaman penghapusan dua persamaan. Ada lagi penelitian dari Dinda (2020) Kesalahan perhitungan saat menjawab soal HOTS menjadi salah satu penyebab kesalahan SKTP, sedangkan kesalahan kognitif seperti kurangnya pemahaman soal menjadi salah satu penyebab kesalahan SKPR.

Kesalahan siswa menangani soal cerita materi debit ditemukan pada kesalahan dalam mengolah soal yang berbentuk cerita menjadi model numerik. Diharapkan siswa mampu menerjemahkan soal cerita yang panjang kedalam bentuk abstrak dengan simbol matematika untuk model matematika mereka dengan penalaran ini. Oleh karena itu, penting adanya penilaian pembelajaran bagi siswa yang menggarisbawahi siswa umumnya berpikir efektif dan imajinatif yang meningkatkan semua perspektif untuk mengefektifkan kemampuan siswa. dalam menghitung operasi hitung matematika khususnya pada materi debit. Tuntutan akan kewenangan mengurus atau memecahkan masalah-masalah dunia dengan baik diharapkan dapat membantu masyarakat yang memiliki SDM yang lebih berkualitas.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

Dalam pelajaran matematika pada kelas V SDN Dari 2 Plupuh, Sragen, seharusnya siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan memahami konsep matematika, membuat model numerik untuk menafsirkan bahasa soal matematika, dimana siswa mampu melakukan perhitungan matematis dengan tepat. Namun nyatanya, beberapa siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan materi debit bentuk soal cerita. Konsep debit tersebut disalahpahami oleh siswa, dan mereka juga membuat kesalahan dalam perhitungan matematika soal cerita. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian yang di beri judul “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian berikut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan konsep dan kesalahan perhitungan dalam menyelesaikan soal berbentuk soal cerita matematika. Subjek dari penelitian merupakan siswa kelas V SD Negeri Dari 2 Plupuh, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Dengan jumlah siswa 13 anak, 7 perempuan dan 6 laki-laki. Subjek dalam penelitian diambil 5 siswa yang memiliki kesalahan menyelesaikan soal berbentuk soal-soal cerita matematika materi debit. Selain itu guru kelas 5 juga menjadi subjek penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah:

(1) Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi keterampilan berpikir kritis penyelesaian masalah matematika siswa. Soal dengan uraian disertakan dalam tes penelitian ini. Dengan menggunakan format soal uraian,

data kesalahan siswa dapat ditemukan dan dikumpulkan.

- (2) Wawancara digunakan untuk mengetahui kesalahan apa yang dilakukan siswa saat menjawab pertanyaan tentang cerita.
- (3) Untuk mengamati bagaimana pembelajaran matematika dipraktikkan, peneliti menggunakan teknik observasi.
- (4) Hasil pekerjaan subjek selama penelitian dan dokumen lain seperti catatan harian, memo, foto, dan dokumen lainnya digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan tes.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Model investigasi informasi dari Miles juga Huberman disebut Model Intuitif. Menurut Miles Huberman yang dikutip oleh Herdiansyah (2012) proses pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan pengolahan data kualitatif.

Pada saat peneliti mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data, proses didalamnya saling berhubungan. Metode triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi data penelitian. Triangulasi teknis dan sumber adalah metode yang digunakan untuk triangulasi. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, triangulasi teknis dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan berbagai metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama persis melalui berbagai sumber, seperti strategi pemberian tes kepada berbagai sumber, untuk menjadi siswa yang spesifik (Sugiyono, 2009).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulaidengan proses pengamatan terhadap kegiatan belajar pada topik materi debit yang dilakukan dalam waktu 2 kali pertemuan atau 4 jam pembelajaran. Setelah siswa selesai menerima materi bab debit, mereka diberikan tes. Siswa diberikan 3 soal cerita materi debit. Kemudian, tes ini untuk menemukan kesalahan siswa. Macam-macam kesalahan dialami siswa. Berdasarkan dari hasil tes terhadap 13 siswa tersebut, terdapat beberapa macam kesalahan yang dilakukan sebagian siswa kelas V. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan memahami konsep dan kesalahan Perhitungan.

Kesalahan pemahaman konsep dan perhitungan adalah dua contoh kesalahan tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan oleh peneliti digunakan agar dapat mengetahui faktor dan kesalahan yang berkontribusi terhadap penyelesaian soal cerita pada materi debit.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesalahan siswa yaitu kesalahan memahami konsep. Kesalahan konsep yaitu kesalahan ketika memahami gagasan yang abstrak (Fitra, 2021). Kesalahan yang ada dalam penelitian ini, dijumpai pada subjek adalah kesalahan mengubah satuan debit, karena tidak memahami definisi dari satuan hitung debit. Hasil dalam penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah Putra (2021) yang memecahkan masalah matematika dengan fokus pada PISA sambil melakukan penelitian tentang analisis kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat perbedaan kesalahan dalam menyelesaikan dalam soal numerik berorientasi PISA siswa laki-laki dan perempuan. 2) Ketidak-

mampuan siswa menerjemahkan soal secara utuh ke dalam bentuk matematika menunjukkan adanya kesalahan bahasa dalam pekerjaannya. 3) Kesalahan konsep dari beberapa siswa belum mencatat apa yang diketahui dari pertanyaan dan menerapkan resep secara akurat. 4) Menurut kesalahan perhitungan, sebagian besar siswa tidak tahu cara menghitung, sehingga mereka tidak menghitung dengan cermat. Penelitian kedua, oleh Dewi (2012) mengatakan bahwa kesalahan siswa disebabkan karena tidak memahami gagasan utama tentang mengingat konsep. Siswa sering menghafal informasi tanpa sepenuhnya memahaminya, yang mengakibatkan kesalahpahaman konsep. Temuan penelitian menunjukkan hal ini: Saat mengerjakan soal-soal yang telah disediakan, siswa belum memahami konsep juga melakukan kesalahan yang banyak. Siswa sering mengingat jawaban untuk latihan soal, tetapi mereka sering tidak memahami jawaban tertulis.

Siswa tidak memahami konsep satuan debit, menurut guru mata pelajaran kelas V. Jawaban siswa yang salah terungkap dari hasil lembar jawaban mereka. Gambar 1 menggambarkan respon siswa RP yang salah.

Berikutnya adalah hasil kerja siswa dan wawancara dengan siswa yang didapati mempunyai kesalahan dalam memahami konsep. Seharusnya siswa RP harus mengubah satuan waktu jam ke dalam satuan waktu detik seperti apa yang ditanyakan dalam soal. Dari sini terlihat bahwa siswa RP belum memahami konsep satuan pada debit dan merubah satuan waktu dari jam ke detik. Siswa RP salah menjawab soal berdasarkan hasil pekerjaannya. Salah langkah siswa RP yang terekam dalam lembar jawaban soal dapat dilihat pada Gambar 1.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

$$\begin{aligned} \text{Volume} &= 7.200 \text{ liter} \\ \text{Waktu} &= 1 \text{ Jam} \\ \text{Debit} &= \frac{\text{Volume}}{\text{Waktu}} \\ &= \frac{7.200 \text{ liter}}{1 \text{ Jam}} \\ &= 7.200 \text{ liter / detik} \end{aligned}$$

Gambar 1. Hasil pekerjaan RP

Analisis hasil pekerjaan RP (Gambar 1), RP belum bisa merubah satuan debit yang diberikan pada soal no. 1. RP juga belum bisa merubah satuan waktu dari jam ke detik. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan RP. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan siswa belum memahami konsep satuan hitung debit dimana dalam satuan debit harus disama kan dahulu baru bisa dilakukan perhitungan selanjutnya.

Siswa belum atau tidak paham apa pertanyaan dari soal yang diberikan guru. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka dapat memastikan baik apa yang diketahui tentang masalah maupun apa yang diminta dari soal cerita. Siswa melakukan kesalahan ketika mereka tidak memahami satuan debit. Wawancara dengan RP mengungkapkan bahwa RP kebingungan tentang bagaimana cara mengubah unit debit.

Kesalahan perhitungan merupakan kesalahan menghitung dalam operasi numerik matematis (Evianti, 2019). Kesalahan perhitungan dijelaskan oleh siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas numerik (perkalian, pengurangan, penambahan dan pembagian) pada materi debit. Penelitian ini menemukan kesalahan pembagian sebagai temuan kesalahan dalam perhitungan jawaban akhir soal. Dalam

mengerjakan soal siswa mengalami kesalahan hitung soal yang diberikan karena kurang teliti saat menjawab soal dan memiliki kemampuan berhitung yang kurang baik. Akibatnya, mereka melakukan kesalahan saat mengerjakan perhitungan pembagian. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian lain Hadi (2018) melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesalahan menyelesaikan soal HOTS adalah dalam pemahaman, dalam transformasi, dalam keterampilan proses, dan dalam perhitungan. Selanjutnya hasil penelitian dari Khasanah (2015) menyimpulkan bahwa siswa mempunyai ketrampilan dalam kemampuan numerasi rendah mengakibatkan siswa melakukan kesalahan ketika menyelesaikan kegiatan perhitungan matematis.

Gambar di bawah ini merupakan contoh hasil jawaban soal dan juga hasil wawancara terhadap siswa AP yang salah menghitung. Dari hasil pekerjaan siswa AP diketahui salah dalam melakukan perhitungan dalam menjawab soal. Kesalahan siswa AP adalah salah dalam menghitung jawaban dari hasil pembagian dari volume dan debit. Jawaban salah dalam perhitungan siswa AP dilihat pada Gambar 1

$$\begin{aligned} \text{Volume} &= 7.200 \text{ liter} \\ \text{Waktu} &= 1 \text{ Jam} = 3.600 \text{ detik} \\ \text{Debit} &= \frac{\text{Volume}}{\text{Waktu}} \\ &= \frac{7.200 \text{ liter}}{3.600 \text{ detik}} \\ &= 20 \text{ liter / detik} \end{aligned}$$

Gambar 2: Hasil pekerjaan AP

Berdasarkan Gambar 2. Hasil pekerjaan AP tersebut terlihat siswa AP sudah menguasai konsep dalam mencari

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

debit dan satuan debit juga sudah benar. Tetapi siswa terlihat mengalami kesalahan menjawab soal dalam menghitung jawaban akhir.

Setelah menemukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi debit, berikutnya akan membahas, apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal cerita matematika menggunakan materi debit? Melalui pemeriksaan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan adanya faktor internal dan juga faktor eksternal yang membuat siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita debit. Selain itu, dapat dijelaskan masing-masing faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan saat menyelesaikan soal cerita matematika pada soal materi debit adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa).

Menurut Fitria (2021), faktor-faktor yang menjadi sebab dari kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika pada umumnya adalah faktor internal dalam diri siswa. Berdasarkan wawancara bersama siswa, hasilnya menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita yaitu siswa masih kebingungan membedakan satuan volume, waktu, dan debit. Siswa umumnya berasumsi bahwa satuan untuk volume, waktu, dan debit adalah sama. Biasanya, kesalahan yang dilakukan siswa adalah karena kurangnya pemahaman mereka tentang konsep satuan debit. Hasil wawancara siswa mengungkapkan bahwa siswa salah mengatur waktu untuk mengerjakan soal dan beberapa soal tidak terjawab karena waktunya sudah habis. Siswa yang tidak memiliki waktu

cukup untuk mengerjakan cenderung gugup dan menjawab pertanyaan secara acak.

Alasan kebingungan siswa dalam menangani masalah soal cerita materi debit adalah karena ketelitian siswa dalam menangani pertanyaan selalu gagal dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian dalam soal-soal cerita materi debit. Jawaban siswa menyimpang dari yang diminta sebagai akibat dari kesalahan tersebut. Kesalahan dalam pemecahan masalah juga disebabkan oleh siswa yang tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesalahan lainnya disebabkan oleh kurang telitnya siswa dalam membaca soal cerita, seperti tidak memahami maksud soal dan tidak mengetahui cara penyelesaiannya.

- b. Faktor eksternal (Faktor dari luar diri siswa).

Kurangnya keragaman guru, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa (Sennen, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyebab kesalahan yang dialami siswa dalam menghadapi pertanyaan materi debit. Akibat persepsi yang terjadi selama pembelajaran, faktor eksternal penyebab kesalahan, yaitu pendidik yang justru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat dimana teknik pembelajaran berbicara masih terfokus pada pengajar dan pemanfaatan media pembelajaran variatif yang masih kurang, dalam hal membuat soal yang bervariasi kurang, dan siswa yang mencoba mengabaikan saat pembelajaran terjadi. Guru biasanya mungkin menggunakan strategi tradisional, siswa menjadi bosan. Selain itu, guru belum

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

terbiasa memberikan siswa soal-soal mater debit untuk latihan siswa dalam memecahkan berbagai pertanyaan dari soal-soal cerita. Lingkungan sekitar dan keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab seperti tidak adanya bantuan motivasi dari keluarga, hubungan antar teman, dan kondisi iklim sekolah..

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan penyelesaian soal-soal cerita meteri debit yang dialami oleh siswa kelas 5 SDN Dari 2 Plupuh dari 6 siswa adalah Kesalahan memahami konsep debit, volume dan waktu dan kesalahan perhitungan untuk operasi hitung pembagian dan perkalian pada soal cerita materi debit.

Faktor penyebab kesalahan menyelesaikan soal-soal cerita meteri debit yang dialami oleh siswa kelas V SDN Dari 2 Plupuh dari 6 siswa adalah faktor internal juga faktor eksternal. Untuk faktor internal adalah siswa masih kebingungan membedakan satuan volume, waktu dan debit, hal ini menunjukkan siswa belum sepenuhnya paham mengenai konsep debit dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal masih kurang dalam melakukan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dalam soal cerita materi debit. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesalahan adalah guru yang menggunakan metode yang tidak tepat dalam proses belajar di kelas, dimana metode pembelajaran ceramah dimana guru mendominasi dalam proses belajar di kelas, sedangkan siswa berperan pasif hanya sebagai pendengar atau pengamat saja. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif masih belum ditampilkan oleh guru, dan guru harus menggunakan media yang lebih menarik untuk siswa, contoh soal yang diberikan kurang variative untuk siswa, dan siswa kurang

memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Amelia, 2019) yang mengungkapkan bahwa faktor Penyebab kegagalan siswa adalah "minat" atau kemampuan belajar yang kurang baik, ketelitian siswa yang kurang, kemampuan bahasa yang kurang, memahami konsep masih kurang, ketidaktahuan siswa dalam memahami perhitungan aritmatika dan menulis kesimpulan di akhir jawaban. Penelitian Menurut Deswita (2015) faktor psikologis menyebabkan siswa melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal pembagian: minat pada matematika. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliandri (2020) menyebutkan bahwa ada dua jenis faktor yang membuat siswa melakukan kesalahan saat menangani pernyataan numerik adalah faktor dalam siswa dan faktor luar siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan siswa kelas V SDN Dari 2 Plupuh dalam menyelesaikan soal cerita matematika harus dipahami oleh guru, dan kesalahan tersebut harus dianalisis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan dalam belajar matematika dan faktor lainnya. yang dapat berkontribusi pada munculnya kesalahan ini. Untuk menentukan strategi pembelajaran matematika yang terbaik untuk mengatasi kesalahan saat mengerjakan soal cerita matematika, diperlukan analisis kesalahan penyelesaian soal cerita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut: antara lain, siswa kelas V SDN Dari 2 Plupuh

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

melakukan dua jenis kesalahan saat mengisi soal cerita pada materi debit: a) Kesalahan pemahaman konsep. Beberapa siswa salah paham cara membedakan satuan dalam konsep debit, sesuai dengan temuan tes dan wawancara dengan mereka. b) Kesalahan hitung matematika. Hasil koreksi tes dan pertemuan dengan siswa yang mengalami kesalahan dalam kegiatan perhitungan angka..

Faktor internal, atau faktor dari siswa, ditemukan menjadi akar penyebab kesalahan dalam pekerjaan siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: a) Kebingungan siswa dalam membedakan satuan volume, waktu, dan debit. b) Saat mengerjakan soal cerita, siswa ceroboh. d) Siswa yang terburu-buru melakukan kesalahan saat menjawab soal. e) Karena teks yang panjang, siswa tidak membaca soal secara berulang-ulang sehingga sulit memahami maknanya. Faktor eksternal meliputi a) Metode pembelajaran yang kurang menarik b) Instruktur gagal mengajarkan siswa cara mengerjakan berbagai soal latihan. c) siswa mencoba mengabaikan penjelasan pendidik saat pembelajaran berlangsung. d) itulah dukungan keluarga. e) Hubungan yang buruk antar siswa.

Dikarenakan penelitian ini masih tergolong sederhana, maka disarankan penulis selanjutnya melakukan penelitian yang mendalam dan dapat meneliti faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesalahan saat mengerjakan soal-soal cerita materi debit.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Safitri, F., Sugiarti, T., & Fajar Surya Hutama, dan. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's

Error Analysis (NEA). *JPK* ,5(1), 124-135.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>

Ayuningsih, R., Dwi Setyowati, R., Esti Utami, R.. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Berdasarkan Teori Kesalahan Kastolan. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2(6), 510–518.

Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.

<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

Deswita, H. (2015). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 4(2), 123–133.

Dewi Tanjungsari, R., Soedjoko, E., Jurusan Matematika, M., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2012). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Unnes Journal of Mathematics Education UJME*, 1(1), 12-22. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>

Dinda Amalia, & Windia Hadi. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematis. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 219–236.

<https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.904>

4

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

- Eminita, V., & Astriyani, A. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.1-16>
- Evianti, N., & Masi, L. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Kelas IX MTs Negeri 2 Kendari Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Lingkaran (Analysis Mistakes Of Students In Class IX On MTs 2 Kendari In Solving Circle Problems). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 178.
- Fitra, G. &, Gunawan, M. S., Fitra, D.. (2021). Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal-soal Eksponen dan Logaritma *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(2), 257-268. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Fitria, S., Uskono, V., Lakapu, M., Gracia, M., Gawa, M., Beda, W., Dosinaeng, N., & Bria, K. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Belah Ketupat Analysis Of Basic Students 'Errors In Completing The Problem Of Strengthening. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 57(1), 57-65.
- Hadi, S., Retnawati, H., Munadi, S., Apino, E., & Wulandari, N. F. (2018). The Difficulties Of High School Students In Solving Higher-Order Thinking Skills Problems. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(4), 520-532. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.520>
- Hendra, K., Sudarmin, W. *, Juli, D., & September, D. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VIII Berdasarkan Multiple Intelligence Pada Setting PBL. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(2), 114-131. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khasanah, F. (2015). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Volume Prisma Dengan Fong's Shcematic Model for Error Analysis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(2), 174-187.
- Kurniawan, R., Putri, R. I. I., & Sunaryati, S. (2020). Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Menggunakan PMRI melalui LSLC pada Materi Gradien. *Jurnal Elemen*, 6(2), 346-356. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2214>
- Mauliandri, R., & Kartini, K. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Menurut Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bentuk Aljabar Pada Siswa SMP. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 107-123. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.7687>
- Putra, G. A. P. (2021). Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Matematika Berorientasi Pisa Ditinjau Dari Gender Di Smp Negeri 1 Eromoko. <https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id>.
- Sennen, E., Ndiung, S., & Supardi, K. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal-Soal

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>

Matematika Yang Terkategori Sulit Pada UASBN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan MISSIO*, 8(2), 253-268.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. B. Bandung: Alfabeta.

Sumadi, S., Putra, T. Y., & Astutik, H. S. (2020). Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sma Berdasarkan Kecerdasan Majemuk. *Journal of Honai Math*, 3(2), 123–144.
<https://doi.org/10.30862/jhm.v3i2.107>

Sunaryo, Y., & Fatimah, A. T. (2019). Pendekatan Kontekstual dengan Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 66.
<https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1468>

Vitta, P. L. D., & Ardi, S. B. (2020). Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Materi Debit Pada Kelas V Sekolah Dasar Article Info. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 107–116.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dubasic>

Winarso, W. (2014). kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa jurusan PGMI melalui pembelajaran berbasis multipel inteligensi pada mata kuliah matematika 2. *Holistik Journal For Islamic Social Science*, 15(1), 99–120.